

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam mengkaji fenomena keagamaan berarti mempelajari perilaku manusia dalam kehidupan beragama. Sedangkan fenomena keagamaan itu sendiri yaitu perwujudan sikap dan tingkah laku manusia yang selalu terhubung dengan hal-hal yang dipandang suci. Dan kemudian bagaimana prinsip dalam Islam yang menyangkut tentang sosial keagamaan mampu untuk dikembangkan serta konsep kebudayaan yang ada di masyarakat sekarang ini terasa jarang diperbincangkan secara detail,<sup>1</sup> baik yang berkenaan dengan deskripsi kebudayaan Islam dan pemahaman bentuk dari kegiatan itu sendiri serta hal-hal yang bersangkutan dengan kegiatan tersebut. Sebagai contoh dengan kegiatan yang berkaitan dengan Alqurân.

Alqurân merupakan sumber utama dalam ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi manusia. Alqurân bukan hanya sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan manusia, dan bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.<sup>2</sup> Secara harfiah, Alqurân berarti “bacaan sempurna”. Menurut Quraish Shihab makna tersebut berarti tidak ada suatu bacaan pun sejak manusia mengenal baca tulis lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi

---

<sup>1</sup> Taufik Abdullah, *Metodologi Penelitian Keagamaan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1991), h. 3.

<sup>2</sup> Said Agil Husin Al-Munawar, *Alqurân Membangun Tradisi Keshalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 3.

Alqurân al-Karim, bacaan yang sempurna serta mulia itu.<sup>3</sup> Alqurân banyak sekali mempunyai keutamaan-keutamaan yang salah satunya adalah bahwa membaca dan mengamalkan Alqurân merupakan suatu ibadah.<sup>4</sup> Dan waktu yang tepat serta utama dalam membaca Alqurân adalah pada waktu shalat ataupun setelahnya.<sup>5</sup>

Sudah menjadi hal yang wajib untuk seorang muslim untuk berinteraksi dengan Alqurân, menjadikannya sebagai sumber inspirasi, berpikir serta bertindak menggunakan Alqurân. Anjuran untuk membaca dengan tenang dan bersungguh-sungguh merupakan langkah awal untuk seorang muslim agar dapat mengenal arti dan maknanya secara luas, lalu kemudian mentadabburinya, mengamalkannya dalam kehidupan sehari, dan mengajarkannya. Dalam Alqurân terdapat dua pola interaksi antara umat Islam dengan Alqurân. Jenis *Pertama* yaitu interaksi melalui sebuah pendekatan atau kajian teks. Cara ini sudah cukup lama dilakukan yakni oleh para mufasir-mufasir klasik maupun kontemporer yang kemudian menghasilkan beberapa produk-produk kitab tafsir. Jenis *kedua* yaitu dengan mencoba berinteraksi secara langsung terhadap Alqurân, memperlakukan dan menerapkannya secara praktis dalam kehidupan sehari-sehari. Jenis interaksi yang *kedua* ini yang sering diterapkan oleh masyarakat muslim seperti membaca dan menghafalkan

---

<sup>3</sup> Quraish Shihab, *Wawasan Alqurân: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2013), h. 3.

<sup>4</sup> Berbagai macam definisi mengenai Alqurân secara substansi yang kesemuanya menunjukkan wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*, Lihat A. Athaillah, *Sejarah Alqurân Verifikasi tentang Otentisitas Alqurân*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 14-15

<sup>5</sup> Abuya As-Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliki Al-Hasaniy, *Qawa'idul Asasiyah FI Ulumul Qur'an*, terj. Idhoh Anas, *Kaidah-Kaidah Ulumul Qur'an*, (Pekalongan: Al-Asri, 2008), h. 22.

Alqurân, pengobatan dengan ayat-ayat Alqurân, memohon berbagai hal apa saja dengan Alqurân, mengusir makhluk halus dengan Alqurân, menerapkan ayat-ayat tertentu dari Alqurân dalam kehidupan individual maupun dalam kehidupan sosial, dan menuliskan ayat-ayat Alqurân untuk menangkal atau menjaga diri dari gangguan jin.<sup>6</sup> Dalam tradisi atau kebiasaan biasanya sebagian masyarakat memperlakukan ayat-ayat Alqurân dengan untuk tujuan tertentu, seperti misalnya digunakan untuk jimat, penglaris, sebagai hiasan dalam rumah dan lain sebagainya.<sup>7</sup> Dan ada juga bacaan dari beberapa ayat-ayat maupun surat-surat tertentu dalam Alqurân yang dapat dipergunakan untuk pengobatan terhadap penyakit.

Di kehidupan bermasyarakat sekarang ini, beragam fenomena pengamalan Alqurân pun muncul sebagai bentuk respon umat Islam terhadapnya. Berbagai bentuk pengamalan pun muncul, mulai dari pemahaman dan pendalaman maknanya, bahkan ada yang membaca Alqurân sebagai suatu ibadah dan untuk memperoleh ketenangan jiwa. Dan ada juga bentuk pengamalan Alqurân yang bertujuan untuk terapi pengobatan dan lain sebagainya. Misalnya, para tuan guru (ulama) dalam mengobati penyakit menggunakan ayat-ayat Alqurân sebagai media yang ampuh untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit, seperti terkena sakit *bisul*<sup>8</sup>, panas, racun, dan bisa (ulat bulu, kalajengking, dan lain sebagainya). Seorang *da'i*

---

<sup>6</sup> Muhammad Mansur, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH Press, 2007), h. 12.

<sup>7</sup> Muhammad Yusuf, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*,....., 44.

<sup>8</sup> *Bisul* adalah bintil yang membengkak pada kulit yang berisi nanah dan bermata.

---

yang menggunakan ayat-ayat *syifâ*<sup>9</sup> sebagai landasan dalil dalam ceramah dengan tema penyakit rohani. Dan ada juga terapi dengan metode *ruqyah*<sup>10</sup> yang menggunakan ayat-ayat Alqurân sebagai media untuk mengobati gangguan jin dan juga penyakit fisik dapat disembuhkan dengan terapi ini.<sup>11</sup>

Sebagaimana firman-Nya:

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ.....<sup>٧</sup>

Artinya:

*Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman..... (Q.S. Al-Isrâ' :17/ 82)*

Allah swt.. telah menjadikan obat untuk setiap penyakit yang diderita oleh manusia baik fisik maupun batin, dan ini berarti bahwa umat muslim harus berusaha mencari obat tersebut untuk menyembuhkan penyakit yang dideritanya. Alqurân adalah wahyu Allah swt. . yang isinya beragam, baik itu sebagai informasi maupun petunjuk kepada jalan yang lurus terhadap orang-orang yang beriman yang dipahami dan dibaca sesuai dengan kapasitas teks bahasa Arab. Akan tetapi muncul kegiatan yang bisa dikategorikan keluar dari *mainstream* teks Alqurân.

---

<sup>9</sup> *Syifâ* ' adalah ayat-ayat Alqurân yang digunakan sebagai penawar (obat).

<sup>10</sup> *Ruqyah* merupakan metode penyembuhan dengan cara membacakan sesuatu yaitu ayat-ayat Alqurân pada orang yang terkena penyakit.

<sup>11</sup> Shalah Abdul Fatah Al-Khalidi, *Kunci-Kunci Berinteraksi dengan Alqurân* (Jakarta: Robbani Press, 2005), h. 91.

Dalam catatan sejarah Islam, praktik penggunaan ayat-ayat Alqurân sebagai pengobatan sudah ada pada zaman Rasulullah saw.<sup>12</sup> dari *Abu Sa'id Al-Khudri*, “Bahwa ada sekelompok sahabat dahulu berada dalam perjalanan safar (perjalanan jauh), lalu melewati suatu kampung Arab. Kala itu, mereka meminta untuk dijamu, namun penduduk kampung itu enggan untuk menjamu. Penduduk kampung tersebut lantas berkata pada para sahabat yang mampir, “Apakah diantara kalian ada yang bisa meruqyah karena pembesar kampung tersebut terserang binatang atau terserang demam. “Diantara para sahabat lantas berkata, “Iya ada.” Lalu ia mendatangi pembesar kampung tersebut dan ia meruqyahnya dengan membaca surat *Al-Fâtihah*. Akhirnya pembesar kampung itu pun sembuh. Lalu yang membacakan ruqyah tadi diberikan seekor kambing, namun ia enggan menerimanya. Dan disebutkan ia mau menerimanya sampai kisah tadi diceritakan kepada Nabi shallallahu'alaihi wasallam. Lalu ia mendatangi Nabi dan menceritakan kisahnya tadi pada beliau. Ia berkata, “Wahai Rasulullah, aku tidaklah meruqyah kecuali dengan membaca surat *Al-Fâtihah*.” Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam lantas tersenyum dan berkata, “Bagaimana engkau bisa tahu *Al-Fâtihah* adalah ruqyah?” beliau pun bersabda, “ambil kambing tersebut dari mereka dan potongkan untukku sebagiannya bersama kalian.”<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Muhammad Mansur, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH Press, 2007), h. 3.

<sup>13</sup> Shahih Bukhari, Kitab At-Thib Bab, Ar-Ruqâ bi Fâtihatil Kitab, No 5736. Dalam Riwayat Lain. Shahih Muslim, Kitab As-Salam, Bab Jawazu Akhza al-Ujrah, 'Ala al-Ruqiyah bi Alqurân wa al-Azkar, no 2201. Dalam [CD ROM], al-Maktabah Asyasyâmilah al-Isdar al-Salis, tth.

Dalam praktik ini Alqurân tidak hanya jadi pedoman kehidupan dari sisi perilaku, melainkan ayat Alqurân juga digunakan oleh Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* dan para sahabat sebagai pengobatan. Maka dalam hal ini, berarti Alqurân diperlakukan di luar pada kapasitasnya sebagai teks, sebab secara semantis *Al-Fâtiḥah* tidak memiliki kaitan sama sekali dengan pengobatan untuk penyakit tetapi digunakan untuk fungsi diluar fungsi semestinya.<sup>14</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman, banyak fenomena yang ditemukan di daerah-daerah tertentu dengan berbagai macam praktik pengobatan yang menggunakan cara-cara Islami yaitu dengan memfungsikan ayat-ayat Alqurân sebagai obat atau penawar terhadap penyakit, seperti yang terjadi di Desa Sei Teras Kecamatan Lupak Dalam Kabupaten Kapuas. Dalam penelusuran peneliti dilapangan, peneliti memperoleh informasi bahwa ada sebagian ayat-ayat Alqurân yang digunakan sebagai media pengobatan atau penawar oleh ulama Desa Sei Teras untuk mengobati orang-orang yang terkena penyakit. Ayat-ayat Alqurân yang digunakan sebagai media pengobatan atau penawar terhadap penyakit yaitu seperti *Al-Fâtiḥah*, *Al-Ikhlâs*, *Al-Falaq*, *An-Nâs*, *Al-Lahab* dan lain sebagainya.

Dalam pengobatan ini media yang paling sering digunakan adalah air, di mana pada kebiasaannya air tersebut dibacakan ayat-ayat Alqurân terlebih dahulu dan kemudian diberikan untuk diminum atau kadang-kadang bisa juga

---

<sup>14</sup> Muhammad Mansur, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH Press, 2007), h. 3.

diusapkan atau dipercikan ke tubuh orang yang terkena penyakit. Selain dengan menggunakan air sebagai media untuk penyembuhan penyakit, mereka juga menggunakan pulpen atau sejenisnya sebagai media lainnya untuk menghilangkan penyakit yang dirasa cukup berat. Terapi ini hanya untuk keluhan penyakit tertentu, selama terapi berlangsung mereka membaca ayat-ayat Alqurân dan terkadang disertai dengan dialog-dialog antara mereka dengan pasien, dengan tujuan agar mendapatkan informasi apakah pasien merasa lebih nyaman atautkah masih merasa ada gangguan pada tubuhnya.<sup>15</sup>

Dalam kasus seperti ini di Desa Sei Teras ada Tuan Guru yang bisa mengobati berbagai macam penyakit, salah satunya adalah penyakit yang berat seperti kemasukan Jin, dimana dalam pengobatannya beliau menggunakan sebuah pulpen dan minyak sebagai bahan utama untuk mengeluarkan Jin yang berada dalam tubuh pasien. Sebelum memulai terapi ini, beliau menyiapkan sebutir sahang<sup>16</sup> lalu memegang dan menekan ibu jari kaki si pasien bersamaan dengan sahang yang tadi sudah disiapkan, kemudian beliau mulai membacakan doa-doa serta ayat-ayat Alqurân sampai Jin yang merasuki tubuh si pasien tersebut menghilang.<sup>17</sup>

Berdasarkan apa yang dipaparkan di atas, yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini adalah ayat-ayat yang digunakan serta pemahaman para

---

<sup>15</sup> Mistar, Wawancara Pribadi, pada tanggal 17 Januari 2021.

<sup>16</sup> Sahang biasa disebut juga dengan nama lain yaitu merica atau lada, mempunyai nama latin yakni *Piper Nigrum*, adalah sebuah tanaman yang banyak mempunyai kandungan kimia, seperti minyak sahang, minyak lamak dan juga pati. Sahang mempunyai sifat yang sedikit pahit, pedas, hangat dan antipiretik. Tanaman ini sudah ditemukan dan diketahui mulai puluhan abad yang lalu.

<sup>17</sup> Mistar, Wawancara Pribadi, pada tanggal 17 Januari 2021.

tuan guru (ulama) terhadap pengobatan yang dilakukan di Desa Sei Teras. Dan hasilnya dituangkan dalam sebuah skripsi dengan judul: **“Penggunaan Ayat-Ayat Alqurân Dalam Tradisi Pengobatan Oleh Para Ulama Di Desa Sei Teras Kec. Lupak Dalam Kab. Kapuas.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja ayat-ayat Alqurân yang digunakan sebagai media pengobatan di Desa Sei Teras ?
2. Bagaimana proses atau cara pelaksanaan pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat Alqurân ?
3. Bagaimana pemahaman ulama terhadap ayat-ayat yang diamalkan sebagai pengobatan di Desa Sei Teras ?

## **C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui ayat-ayat Alqurân yang dibaca dan diamalkan untuk pengobatan di Desa Sei Teras.



- b. Untuk mengetahui pemahaman peruyyah terhadap ayat-ayat Alqurân yang dijadikan sebagai media pengobatan di Desa Sei Teras.

## 2. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini lebih berguna dan memberikan manfaat sebagai:

### a. Kegunaan Teoritis

Kajian ini berguna untuk memperkaya khazanah dalam bidang ilmu pengetahuan terutama dibidang Ilmu Alqurân dan Tafsir khususnya dalam kajian *Living Qur'an* dalam mengkaji suatu fenomena di masyarakat terkait kehadiran Alqurân ditengah-tengah kehidupan mereka.

### b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dimaksudkan hanya untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya Alqurân yang digunakan dalam berbagai hal pengobatan dari berbagai penyakit.

## D. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman yang tidak dikehendaki terhadap arah penelitian ini. Maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

### 1. Tradisi

Tradisi atau disebut juga dengan kebiasaan merupakan sesuatu yang sudah dilaksanakan atau dilakukan sejak lama dan terus menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat. Pengertian lain dari tradisi adalah segala sesuatu yang diwariskan atau disalurkan dari masa lalu ke masa saat ini atau masa sekarang.

## 2. Pengobatan

Pengobatan adalah proses untuk mengurangi, menghilangkan, dan menyembuhkan seseorang dari penyakit.<sup>18</sup> Tapi yang dimaksud disini adalah pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat Alqurân yang dijadikan sebagai doa, sebagaimana *ayat-ayat* yang digunakan sebagai obat (*syifâ'*) terhadap berbagai penyakit. Dalam Alqurân banyak disebutkan tentang ayat-ayat pengobatan (*syifa*), salah satunya dalam Surat Yunus ayat 57 "*Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman*".

## 3. Ulama

Ulama adalah pemuka agama atau pemimpin agama yang bertugas untuk mengayomi, membina dan membimbing umat Islam baik dalam masalah-masalah agama maupun masalah sehari-hari yang diperlukan, baik dari sisi keagamaan maupun sosial kemasyarakatan.

---

<sup>18</sup> Ahmad Supeno, *Kamus Saku Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Pyramida, 2015), h. 316.

## E. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelusuran dan pengamatan, penulis menemukan beberapa karya ilmiah serupa yang dapat dijadikan sebagai rujukan penelitian terdahulu.

Pertama, "*Pengobatan dengan Ayat Alqurân di Perguruan Silat Laskar Ikhwan Ash-Shafa Desa Purwosari 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Batola*". Skripsi ditulis oleh Abdul Hakim Fakultas Ushuluddin dan Humaniora jurusan Ilmu Alqurân dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Banjarmasin. Berdasarkan hasil dari pengamatan penulis dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini hanya terfokus pada media pengobatan yang dilakukan oleh Perguruan Silat Laskar ikhwan Ash-Shafa dengan menggunakan ayat-ayat Alqurân yang diamalkan serta dibacakan sebelum latihan rutin dilakukan di Perguruan Silat tersebut.<sup>19</sup>

Kedua, "*Studi Living Qur'an pada Praktik Pengobatan Guru Fahrudin di Desa Makmur Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar*". Skripsi ditulis oleh Ruji Mardi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora jurusan Tafsir Hadits, Universitas IAIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kasus mengfungsikan Alqurân sebagai metode

---

<sup>19</sup> Abdul Hakim, *Pengobatan dengan Ayat Alqurân di Perguruan Silat Laskar Ikhwan Ash-Shafa Desa Purwosari 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Batola*, Skripsi (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas UIN Antasari, 2019).

pengobatan yang dilakukan oleh Guru Fahrudin di Desa Makmur Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.<sup>20</sup>

Ketiga, “*Praktik Pengobatan dengan Ayat-Ayat Alqurân oleh Tabib Dayak Bakumpai di Desa Ulu Benteng Kecamatan Marabahan Kabupaten Batola*”. Skripsi ini ditulis oleh Zainal Arifin Fakultas Ushuluddin dan Humaniora jurusan Ilmu Alqurân dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Banjarmasin. Hasil penelitian ini berdasar pada analisis data maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini hanya terfokus pada pengobatan yang dilakukan oleh Dayak Bakumpai dengan ayat Alqurân dan dengan menggunakan media daun sirih sebagai praktik pengobatan untuk mengobati penyakit menyamak (angin) di Ulu Benteng Kecamatan Marabahan Kabupaten Batola.<sup>21</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat lapangan (*field research*), yaitu penulis langsung turun kelapangan untuk mengumpulkan data-data, menggali dan mengeksplorasi sejumlah pemahaman dan penerapan ayat-ayat Alqurân yang dijadikan sebagai penawar atau penyembuh. Sedangkan sifat penelitian ini adalah kualitatif, yaitu suatu penelitian yang

---

<sup>20</sup> Ruji Mardi, *Studi Living Qur'an pada Praktik Pengobatan Guru Fahrudin di Desa Makmur Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar*,” Skripsi (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas IAIN Antasari, 2015).

<sup>21</sup> Zainal Arifin, *Praktik pengobatan dengan Ayat-Ayat Alqurân oleh Tabib Dayak Bakumpai di Desa Ulu Benteng Kecamatan Marabahan Kabupaten Batola*,” Skripsi (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas UIN Antasari, 2018).

menghasilkan suatu uraian yang mendalam terhadap data yang diteliti.<sup>22</sup> Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lexy J Maleong, menurutnya metode kualitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.<sup>23</sup>

## 2. Metode yang digunakan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif (*descriptive research*) yaitu, menuturkan atau menjelaskan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan dan fenomena yang terjadi pada saat penelitian sedang berlangsung dan menyajikan apa adanya.<sup>24</sup>

## 3. Lokasi, Objek dan Subjek Penelitian

### a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Sei Teras Kecamatan Lupak Dalam Kabupaten Kapuas.

### b. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah apa saja ayat-ayat Alqurân yang digunakan oleh para ulama pada saat proses pengobatan, serta

---

<sup>22</sup> Basrowi dan Suandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 22.

<sup>23</sup> Lexy. J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h. 7.

<sup>24</sup> M. Subana dan Sujrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 26.

pemahamannya terhadap ayat-ayat yang digunakan dalam pengobatan.

c. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini yakni tiga orang ulama di Desa Sei Teras, Kecamatan Lupak Dalam, Kabupaten Kapuas yang menggunakan ayat-ayat Alqurân sebagai pengobatan.

4. Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah sekumpulan fakta tentang suatu fenomena, baik berupa angka-angka ataupun kategori seperti senang, tidak senang, baik, buruk, berhasil, gagal, tinggi, rendah, yang dapat diolah menjadi sebuah informasi. Sedangkan data kualitatif adalah data yang dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang diteliti, seperti baik, buruk dan sebagainya.<sup>25</sup> Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari data pokok (primer) data penunjang (sekunder), data ini dapat dibagi sebagai berikut:

1) Data Pokok

Data pokok adalah data primer yang berkaitan langsung dengan objek utama atau masalah yang diteliti.<sup>26</sup> Maka dalam hal ini data pokoknya adalah ayat-ayat yang digunakan sebagai pengobatan, serta pemahaman ayat-ayat Alqurân yang

---

<sup>25</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), h. 140.

<sup>26</sup> Catherine Dawson, *Metode Penelitian Praktis Sebuah Panduan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 49.

digunakan sebagai media pengobatan oleh para ulama di Desa Sei Teras.

## 2) Data Penunjang

Data penunjang adalah data sekunder atau data pendukung untuk melengkapi dan menguatkan data pokok yang memuat informasi tambahan tentang penelitian ini.<sup>27</sup> Seperti beberapa orang dari kalangan masyarakat Desa Sei Teras, dan buku-buku ataupun jurnal yang berkaitan langsung dengan ayat-ayat yang digunakan sebagai pengobatan

### b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

#### 1) Responden

Yakni para ulama Desa Sei Teras yang berjumlah 3 orang dan mereka bersedia ikut berbicara mengenai ayat-ayat yang dijadikan sebagai pengobatan (penyembuhan/penawar).

#### 2) Informan

Yakni orang-orang yang dapat memberikan informasi mengenai masalah yang diteliti yaitu masyarakat Desa Sei Teras yang mengetahui seluk beluk tradisi pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat Alqurân.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

### a. Wawancara

---

<sup>27</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), h. 89.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui beberapa pengajuan jumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai atau dengan teknik bertanya langsung secara bertatap muka dengan responden yang menjadi subjek penelitian.<sup>28</sup> Oleh karena itu penulis mengadakan serangkaian tanya jawab untuk mengumpulkan data secara langsung kepada seluruh responden dan informan terkait dengan masalah yang diteliti.

b. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan ini dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>29</sup> Disini penulis melakukan pengamatan secara langsung untuk melihat dan mengetahui lebih dalam mengenai ayat-ayat yang digunakan sebagai pengobatan untuk menyembuhkan penyakit di Desa Sei Teras Kecamatan Lupak Dalam Kabupaten Kapuas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dimana penulis mengumpulkan data penelitian melalui sejumlah (informasi yang didokumentasikan), baik berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam.<sup>30</sup>

## 6. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

---

<sup>28</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 67.

<sup>29</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, h. 72.

<sup>30</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, h. 77.



a. Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, proses pengolahan data dapat dilakukan dengan beberapa teknik yaitu sebagai berikut: 1) Melakukan pencatatan terhadap semua data yang terkumpul, baik wawancara, observasi maupun dokumentasi yang relevan dengan penelitian. 2) Mereduksi data sehingga data tidak ada yang *overlapping*. 3) Mengelompokkan data berdasarkan tema. 4) Mengidentifikasi data dengan cara mengecek ulang kelengkapan transkrip wawancara dan catatan lapangan, dan 5) Menggunakan data yang benar-benar valid dan relevan.

b. Analisis Data

Setelah data diuraikan secara deskriptif terhadap ayat-ayat pengobatan (*syifa*) dalam Alqurân satu demi satu, dan pemahaman ayat tersebut, kemudian penulis memberikan analisis secara kualitatif dengan menilai dan membahas data tersebut. Kemudian data disimpulkan secara induktif, yaitu menyimpulkan secara umum berdasarkan jawaban permasalahan yang sudah dikemukakan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini berjudul Tradisi Penggunaan Ayat Alqurân Sebagai Pengobatan oleh Para Ulama di Desa Sei Teras Kecamatan Lupak Dalam Kabupaten Kapuas. Penulis akan membagikannya ke dalam *lima Bab* sebagai berikut:

Bab *pertama*, merupakan bagian pendahuluan yang dimulai dengan: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab *kedua*, Berisi landasan teoritis tentang *living Qur'ân*, tinjauan umum Alqurân sebagai *syifâ'*: pengobatan dengan menggunakan ayat Alqurân, dan ayat-ayat *syifâ'* dalam Alqurân.

Bab *ketiga*, Berisi tentang laporan hasil penelitian ayat-ayat Alqurân sebagai media pengobatan yang berkaitan dengan gambaran umum lokasi penelitian, ayat-ayat Alqurân yang digunakan sebagai media pengobatan di Desa Sei Teras, dan cara pelaksanaan pengobatan dengan ayat-ayat Alqurân, serta pemahaman para ulama terhadap ayat-ayat yang digunakan sebagai pengobatan

Bab *keempat*, berkaitan dengan analisis terhadap ayat-ayat yang digunakan sebagai pengobatan di Desa Sei Teras, yaitu meliputi: 1) analisis pelaksanaan pengobatan dengan ayat-ayat Alqurân, dan 2) Analisis terhadap pemahaman para ulama mengenai ayat-ayat Alqurân dalam pengobatan.

Bab *kelima*, merupakan bab penutup, yaitu menyajikan kesimpulan yang berisi penegasan dalam suatu masalah yang diteliti, serta mengemukakan saran-saran dalam kesempurnaan penelitian.